



















Perdagangan pembangunan sektor perdagangan tahun 2007 mengalami perkembangan signifikan. Ini ditandai dengan meningkatnya penerbitan/ pembaharuan pendaftaran perusahaan secara keseluruhan sebesar 7,69%. Penerbitan surat izin usaha perdagangan (siup) juga meningkat 7,75% dari tahun sebelumnya sebanyak 5.700 buah untuk siup kecil, menengah dan besar. Sarana perdagangan bagi masyarakat sampai tahun 2008 masih didominasi oleh toko/ ruko. Pasar induk terdapat di seputaran jalan teuku umar dan jalan wadid hasyim. Sedangkan swalayan di kabupaten bondowoso berjumlah 25 buah. Di Bondowoso belum terdapat plaza/ mall. Terdapat juga beberapa pasar hewan yang tersebar di beberapa kecamatan. Kawasan jalan R.E. Martadinata dan alun-alun Bondowoso setiap sore sampai malam hari digunakan pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya. Pedagang buah-buahan disediakan tempat di jalan veteran.

Lembaga keuangan, lembaga keuangan/ perbankan di samping untuk perorangan juga mempunyai peranan dalam meningkatkan pembangunan daerah. Jumlah bank baik bank pemerintah maupun swasta di kabupaten bondowoso tahun 2011 mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Bank pemerintah meliputi BRI, BNI, bank Mandiri, bank Jatim dan BTN. Bank swasta nasional meliputi BTPN, bank Buana, bank Danamon simpan pinjam dan bank Bukopin. Untuk bank swasta asing/campuran yaitu BCA dan bank Lippo. BRI unit berjumlah 13 unit serta bank perkreditan rakyat berjumlah 5 unit yaitu BPR Bintang Mas, Delta, Manuk Ayu, Manukwari dan Sari Dinar Mas.















Kiai tersebut termasuk tipologi partisipasi politik dari Robert D. Putnam yaitu pandangan Putnam tentang tipologi partisipasi politik. Putnam membuat suatu model skematis stratifikasi sosial politik. Model tersebut dibangun berdasarkan data dari dalam berbagai tingkat kegiatan politik.

*Kedua.* Kiai yang sangat apatis terhadap politik atau kiai yang tidak pernah berpartisipasi dalam politik. Yaitu K.H munawer. Beliau dalam kehidupan sehari-hari selalu ada di pesantren, mengajar santri-santri dan menghadiri undangan apabila ada warga yang mengundangnya, beliau tidak percaya dengan politik yang ada di Indonesia karena politik yang ada di Indonesia berbeda dengan politik atau siyasah yang ada dalam agama Islam. Beliau menganggap politik yang ada di Indonesia itu kotor, tidak membela hak-hak manusia melainkan hanya kepentingan kelompok atau golongan tertentu